

Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian terhadap Kesempatan Kerja dan Distribusi Pendapatan

Asrul Faqih
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
¹ authors@email-address.com

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian penduduknya, dengan demikian sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Melalui strategi pembangunan nasional dengan memperhatikan keunggulan yang dimiliki Indonesia, revitalisasi pertanian menjadi salah satu strategi utama pembangunan nasional. Hasil penelitian diperoleh model pertama melalui uji F ada perbedaan pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan sesudah revitalisasi pertanian. Melalui uji t untuk variabel pembangunan sektor pertanian ada pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk variabel revitalisasi pertanian ada pengaruh revitalisasi pertanian terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Model kedua melalui uji F tidak ada perbedaan pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan sesudah revitalisasi pertanian. Melalui uji t untuk variabel pembangunan sektor pertanian tidak ada pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk variabel revitalisasi pertanian tidak ada pengaruh revitalisasi pertanian terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dan catatan lapangan selama penelitian berlangsung, banyak kelemahan – kelemahan dalam penelitian ini sehingga ada hal yang kiranya perlu mendapat perhatian, yaitu perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap peningkatan kesempatan kerja dan distribusi pendapatan di Provinsi Sulawesi Selatan

Kata Kunci: Pembangunan Sektor Pertanian, Kesempatan Kerja, Distribusi pendapatan

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian penduduknya, dengan demikian sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukan sebagai lahan pertanian dan hampir 50 persen dari total angkatan kerja masih menggantungkan kebutuhan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan sektor pertanian berfungsi sebagai basis atau landasan pembangunan ekonomi. Keadaan seperti ini menuntut kebijakan pemerintah pada sektor pertanian disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi dilapangan dalam mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut kesejahteraan bangsa, Tambunan dalam M. Yamin (2005).

Sejak tahun 1990 perhatian pemerintah mulai diarahkan pada sektor industri dan jasa seiring dengan terjadinya transformasi ekonomi dari negara agraris menjadi negara industri sehingga peran sektor pertanian mulai menurun dalam menyebabkan struktur perekonomian, Produk Domestik Bruto (PDB),



Pembangunan ekonomi dan kebijakan politik mengarah pada sektor industri dan jasa. Fokus pembangunan ekonomi lebih banyak diarahkan pada sektor industri dan jasa, bahkan yang berbasis teknologi tinggi dan *intensif capital*. Namun pada tahun 1997/1998 krisis ekonomi menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki daya tahan yang cukup tinggi terhadap goncangan ekonomi dibandingkan sektor lain sehingga dapat menyelamatkan pemerintahan dan negara dari kebangkrutan. Dari peristiwa tersebut membuktikan bahwa sektor pertanian harus tetap mendapatkan perhatian pemerintah karena memiliki dasar yang kuat sebagai penopang perekonomian nasional. Sektor pertanian memiliki peranan utama dalam perekonomian nasional dan regional, antara lain dalam bentuk penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan dan bahan baku industri, serta sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat, khususnya masyarakat di pedesaan, sehingga bersama-sama dengan sektor industri, pembangunan sektor pertanian menjadi motor utama pembangunan ekonomi.

Untuk mensinergiskan pembangunan sektor pertanian, diperlukan rumusan strategi dan kebijakan revitalisasi pertanian dimana revitalisasi pertanian mengandung arti sebagai kesadaran untuk menempatkan kembali arti penting sektor pertanian secara proporsional dan kontekstual dalam arti menyegarkan kembali vitalitas, memberdayakan kemampuan dan meningkatkan kinerja pertanian dalam pembangunan nasional dengan tidak mengabaikan sektor lain.

Pengertian pembangunan selama tiga dekade yang lalu adalah kemampuan ekonomi nasional, dimana keadaan ekonomi mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang lama, untuk menaikkan dan mempertahankan suatu kenaikan GNP antara 5 sampai 7 persen atau lebih pertahun. Pengertian ini sangat bersifat ekonomis.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup disektor pertanian itu. Cara itu bisa ditempuh dengan cara meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka dan atau menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan. Tentu saja tidak semua kenaikan *output* akan menguntungkan sebagian besar penduduk pedesaan yang bergerak dibidang pertanian itu. Lahirnya sistem mekanisme, perkebunan-perkebunan besar, dan lain-lain bisa saja hanya akan menguntungkan petani-petani kaya saja. Dengan kata lain, kenaikan *output* pertanian bukanlah merupakan syarat yang cukup untuk mencapai kenaikan kesejahteraan masyarakat pedesaan, namun ia merupakan syarat yang penting.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Padat pula diartikan sebagai proses multidimensional menuju ke arah yang lebih baik namun dilihat dari segi pendapatan dan output, atau lebih menitik beratkan pada aspek kuantitas saja.

Namun demikian umumnya para ekonom memberikan istilah sama pada kedua istilah tersebut. Mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan

ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP saja. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara-negara maju, sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara sedang berkembang (Lincoln Arsyad, 2004 : 13).

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang menaik. Namun tidak berarti pendapatan perkapita akan menunjukkan kenaikan terus-menerus. Adanya resesi ekonomi, penurunan impor, kekacauan politik, dapat mengakibatkan perekonomian mengalami penurunan tingkat kegiatan ekonominya. Jika kegiatan dimikian hanya bersifat sementara dan kegiatan ekonomi secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun, maka masyarakat tersebut dapat dikatakan mengalami pembangunan ekonomi

Pertumbuhan pada sektor pertanian sangat terkait dengan teori pertumbuhan *The Law of Diminishing Return* dari David Ricardo. Dimana terdapat hukum hasil yang semakin berkurang. Pertumbuhan pada sektor pertanian juga terbatas pada aspek kuantitas atau pendapatan dan output saja. Di dalam sektor pertanian ternyata berlaku fluktuasi produksi akibat penggunaan faktor produksi yang digunakan. Dalam kenyataannya terdapat hukum hasil yang semakin berkurang "*the law of diminishing return*". Berkenaan dengan hukum ini David Ricardo menyatakan bahwa apabila input variabel ditambahkan penggunaannya sedangkan input lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan 1 unit input yang ditambahkan tadi mula-mula naik tetapi kemudian akan menurun apabila input variabel tersebut terus ditambah. Input tetap adalah tanah dimana dikatakan input tetap karena tanah bersifat tetap berapapun variabel yang digunakan. dan input variabel adalah tenaga kerja dan modal (produk marjinal) dari tenaga kerja dan kapital akan menurun dengan semakin banyaknya kedua input variabel ini digunakan pada sebidang tanah (Lincoln Arsyad. 2004 : 58-61).

Metode

Jenis Penelitian

Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 1998:136). Adapun metode dalam penelitian ini mencakup tentang jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2000).

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari tempat penelitian, melainkan data yang diambil dari pihak lain atau yang sudah diperoleh dari pihak kedua. Untuk mendukung penelitian digunakan data sekunder yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) yang meliputi:

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi.

Menurut Arikunto (1998 :131) metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan-laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan (tulisan atau papan, tempat dan orang).

Analisis Data

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, alat yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap peningkatan kesempatan kerja dan distribusi pendapat di Sulawesi Selatan adalah dengan menggunakan regresi sederhana.

Pembahasan

Tahun 1997/1998 krisis ekonomi menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki daya tahan yang cukup tinggi terhadap guncangan ekonomi dibandingkan sektor lain sehingga dapat menyelamatkan pemerintahan dan negara dari kebangkrutan. Dari peristiwa tersebut membuktikan bahwa sektor pertanian harus tetap mendapatkan perhatian pemerintah karena memiliki dasar yang kuat sebagai penopang perekonomian nasional. Sektor pertanian memiliki peranan utama dalam perekonomian nasional dan regional, antara lain dalam bentuk penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan dan bahan baku industri, serta sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat, khususnya masyarakat di pedesaan, sehingga bersama-sama dengan sektor industri, pembangunan sektor pertanian menjadi motor utama pembangunan ekonomi

Untuk mensinergiskan pembangunan sektor pertanian, diperlukan rumusan strategi dan kebijakan revitalisasi pertanian dimana revitalisasi pertanian mengandung arti sebagai kesadaran untuk menempatkan kembali arti penting sektor pertanian secara proporsional dan kontekstual dalam arti menyegarkan kembali vitalitas, memberdayakan kemampuan dan meningkatkan kinerja pertanian dalam pembangunan nasional dengan tidak mengabaikan sektor lain.

Koefisien regresi untuk variabel pembangunan sektor pertanian sebesar 0,066 dan koefisien variabel revitalisasi pertanian sebesar 0,063 dan diperoleh pula konstanta sebesar 15,431. Model tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin pembangunan sektor ekonomi akan diikuti kenaikan kesempatan kerja sebesar 0,066, apabila variabel lain dianggap tetap. Setiap terjadi kenaikan satu poin revitalisasi pertanian diikuti kenaikan kesempatan kerja sebesar 0,063, apabila variabel lain dianggap tetap. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika pembangunan sektor pertanian dan revitalisasi pertanian di Provinsi Jawa Tengah meningkat, maka akan diikuti dengan meningkatnya kesempatan kerja dan sebaliknya jika pembangunan sektor pertanian dan revitalisasi pertanian di Provinsi Jawa Tengah menurun, maka akan diikuti dengan menurunnya kesempatan kerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesempatan kerja di sektor pertanian adalah dengan meningkatkan pembangunan sektor pertanian dan revitalisasi pertanian.

Hasil uji sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Yamin tahun 2005 dimana dalam penelitiannya diperoleh pengaruh PDRB masing-masing subsektor dalam sektor pertanian terhadap kesempatan kerja masyarakat Provinsi Sumatera Selatan berpengaruh nyata.

Koefisien regresi untuk variabel pembangunan sektor pertanian sebesar 0,006 dan koefisien variabel revitalisasi pertanian sebesar -0,001 dan diperoleh pula konstanta sebesar 0,155. Dapat dijelaskan bahwa jika pembangunan sektor pertanian dan revitalisasi pertanian di Provinsi Jawa Tengah meningkat, maka tidak akan diikuti dengan meningkatnya distribusi pendapatan dan sebaliknya jika pembangunan sektor pertanian dan revitalisasi pertanian di Provinsi Jawa Tengah menurun, maka tidak akan diikuti dengan menurunnya distribusi pendapatan.

Hasil uji sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Yamin tahun 2005 dimana dalam penelitiannya diperoleh pengaruh PDRB masing-masing subsektor dalam sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tidak berpengaruh nyata.

Kesimpulan

Dari penyusunan penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan
2. Tidak ada pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Ada perbedaan pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan sesudah revitalisasi pertanian.
4. Tidak ada perbedaan pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan sesudah revitalisasi pertanian.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta. BPFE UGM.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan validitas, Edisi 3. Pustaka Pelajar Offset*, Yogyakarta.
- Dermoredjo, Setyanu K. dan Khaerina Nukman. 2000. *Analisis Penentuan Indikator Utama Pembangunan Sektor Pertanian di Indonesia: Pendekatan Analisis Komponen Utama*. *Jurnal*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Djojohadikusumo, Soemitro. Modul Online. Online